

Membuat Laporan Keuangan Sederhana bagi Karang Taruna Taman Sari Jakarta Barat

Hieronimus Erwin Indrawan^{1*}, Agus Sujiarko²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika,
Jl. Kramat Raya 98, Jakarta Pusat

hieronimus.hei@bsi.ac.id; agus.gzk@bsi.ac.id

Email Korespondensi: *hieronimus.hei@bsi.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) sedang digalakan oleh pemerintah di masa pandemi ini, karena merupakan salah satu jalan keluar saat banyak perusahaan atau industri yang mengalami kesulitan operasionalnya sehingga harus melakukan efisiensi di mana salah satunya adalah pengurangan tenaga kerja. Sementara itu salah satu hambatan UMKM adalah kemampuan mereka untuk membuat Laporan Keuangan untuk usaha yang mereka jalankan. Sementara untuk melihat perkembangan usaha yang mereka jalankan dapat dilihat dalam Laporan Keuangan, demikian juga bila membutuhkan tambahan modal agar usahanya dapat lebih berkembang dengan omset yang meningkat. Penambahan modal berarti penurunan biaya produksi sehingga produk yang dijual lebih banyak dan dapat menggapai pangsa pasar yang lebih luas. Sasaran kegiatan ini adalah pemuda Karang Taruna Pinangisia Jakarta Barat. Permasalahan diselesaikan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan melakukan identifikasi pendahuluan untuk mengenali kondisi di lapangan mengenai perkembangan usaha di Karang Taruna serta pembuatan modul dan video untuk mempermudah peserta memahami materi. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode presentasi dua arah dalam bentuk tanya jawab kegiatan *workshop* pembuatan Laporan Keuangan. Kegiatan tersebut dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Zoom Meeting* dikarenakan adanya pandemi *corona*. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan tugas yang telah diberikan dalam presentasi yaitu pembuatan laporan keuangan. Hasilnya pelatihan menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikasi tugas dapat dilaksanakan dengan baik sesuai materi yang diberikan, adanya tanggapan positif dari peserta dan sebagian besar (80%) peserta telah memahami bagaimana membuat Laporan Keuangan dan mampu membuat Laporan Keuangan yang dapat diimplementasikan pada UMKM di Karang Taruna RW.01 Pinangisia Jakarta Barat.

Kata kunci: laporan keuangan, karang taruna, UMKM

ABSTRACT

Micro, Small, Medium Enterprises (MSME) are being encouraged by the government during pandemic because it gives a solution for lack of employmentsince many companies or industries are experiencing operational difficulties; the employers have to make efficiency where one of them is the reduction of labor. Meanwhile, one of the obstacles for MSMEs is their ability to make financial reports for the businesses they run. In order to monitor the development of the business they are running, financial statement is needed. Financial statement is also used as the consideratin whether they need additional capital so that their business can be more developed with increased turnover. Additional capital means a decrease in production costs so that products

are sold more and can reach a wider market. The target of this activity was Pinangsia Youth Organization youth in South Jakarta. The problem was solved in three stages: plan, implementation and evaluation. Planwas carried out by conducting preliminary identification to identify the situation in the field regarding business development in karang taruna as well as making modules and videos to make the materialeasy to understand for participants. The training was conducted using a two-way presentation method in the form of a question and answer session for the financial report preparation workshop. This activity was carried out online using Zoom Meeting application due to the corona pandemic. Evaluation was done by givingtask which was making financial reports. The success of this training was seenbased on the level of success how well the task could be done according to the material provided; there was a positive response from the participants and most (80%) of the participants had understood how to make financial reports and were able to make financial reports that could be implemented in MSMEs in Karang Taruna RW .01 Pinangsia West Jakarta.

Keywords: *financial reports, youth organizations, UMKM*

A. PENDAHULUAN

Di jaman Milenia ini masih adakah kegiatan Karang Taruna, saat media komunikas dalam genggamannya (*gadget*), yang jauh jadi dekat dan yang dekat jadi jauh? Masih adakah pertemuan bulanan antara anak muda generasi penerus bangsa dalam lingkup Rukun Tetangga (RT)? Karang taruna apakah itu?

Karang Taruna adalah “Organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial” (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2010). Pasal 1, “Anggota Karang Taruna atau disebut juga Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia tiga belas (13) tahun sampai dengan empat puluh lima (45) tahun yang berada di desa/kelurahan”. Pasal 2, “Karang Taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial”. Pasal 5, “Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Karang Taruna mempunyai fungsi: a. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda; b. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda; c. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif; d. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam

penyelenggaraan kesejahteraan sosial; e. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal; dan f. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2010).

Oleh karena itu di Kelurahan Pinangsia Jakarta Barat Karang taruna merupakan organisasi yang terbentuk dari adanya partisipasi pemuda dan pemudi yang ada di lingkungan sekitar. Karang Taruna ini diawali dengan acara para pemuda di RW.01 yang sering berkumpul. Dari seringnya berkumpul, mereka mencoba untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat yang dapat meningkatkan tingkat persaudaraan dan mengurangi ketergantungan pergaulan melalui *gadget*, dunia maya. Kepedulian antar mereka meningkat dengan diadakannya kegiatan kesenian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna RW.01 ini meliputi posyandu remaja, dan kegiatan lain yang dibutuhkan masyarakat. Karang Taruna RW.01 ini memiliki prestasi diantaranya: juara I lomba voli antar kelurahan, juara II lomba catur antar kelurahan, juara I futsal antar kelurahan.

Oleh karena itu Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) bekerja sama dengan Karang Taruna RW.01 Pinangsia untuk dijadikan tempat menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM). Dosen UBSI dengan berbagai latar belakang ilmu akan berbagi pengetahuan kepada generasi muda yang tergabung dalam Karang taruna RW.01 Pinangsia. Materi kegiatan akan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para karang taruna.

Kegiatan PM yang diadakan adalah lintas ilmu di mana dalam satu kegiatan tidak hanya memberikan 1 materi saja, tetapi secara simultan memberikan materi yang saling berhubungan. Pada kegiatan PM semester lalu penulis memberikan materi pelatihan bagaimana membuat perencanaan usaha yang baik. Dari mana harus memulainya. Hasil akhirnya adalah membuat Proposal Usaha sehingga gambaran memulai usahanya mulai dari modal, peralatan, biaya, bisa dilihat (Givan et al., 2020).

Dalam laporan Keuangan tersebut juga dapat diketahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan laba yang diperoleh (Indrawan & Nainggolan, 2019). Dalam kegiatan ini, diberikan materi Pembuatan Laporan Keuangan, sehingga setelah usaha berjalan perkembangannya dapat dilihat melalui laporan keuangan yang ada dengan melihat omset yang dimilikinya.

UMKM oleh BPS (Badan Pusat Statistik) digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja: 1) Tenaga Kerja dibawah 4 orang adalah Industri Rumah Tangga. 2) Tenaga kerja >5, <9 orang disebut Industri Kecil. 3) Tenaga kerja >10, <99 orang disebut Industri sedang/menengah. 4) Tenaga kerja >100 orang disebut Industri Besar. UMKM menjadi titik sentral dalam pengembangan usaha rakyat.

Data BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah memperlihatkan, dari total tenaga kerja usaha besar dan usaha kecil pada tahun 2010 sebanyak 102,2 juta orang, sekitar 99,4 juta orang (97,22%) berada pada sektor usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Data ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Masalah kekurangan kapital (investasi) yang dihadapi dipecahkan dengan pola investasi yang padat tenaga kerja. Data empiris menunjukkan bahwa dengan investasi terbatas, unit usaha ekonomi rakyat dapat menciptakan lebih banyak unit usaha dan juga kesempatan kerja (Hamid, 2005).

Tahap selanjutnya setelah dapat membuat Rencana bisnis adalah membuat Laporan Keuangan agar bisnis tersebut dapat dilihat perkembangannya. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat dibuat (Kasmir, 2014).

Laporan keuangan berisi catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisa serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi (Isnawan, 2012).

Berdasarkan ketiga pengertian di atas Pembuatan Laporan Keuangan kami batasi hanya membuat Laporan Laba Rugi dan Neraca. Laporan keuangan memberikan informasi: 1) Kepada pihak yang membutuhkan mengenai kondisi perusahaan dari sisi angka-angka dalam satuan moneter. 2) Kepada pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang profesional, kreditor, manajemen, pemerintah, dan

pengguna lainnya. 3) Menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. 4) Tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya (Fahmi, 2011).

Laporan keuangan memberikan informasi: 1) Jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. 2) Jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. 3) Jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. 4) Jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. 5) Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. 6) Kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. 7) Catatan-catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2014).

Maka dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan akan memberi informasi mengenai perkembangan Usaha yang dilakukan. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi Laporan Keuangan tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda dalam hal ini lebih ditujukan kepada pihak yang dapat memberikan tambahan Modal sehingga UMKM dapat lebih berkembang.

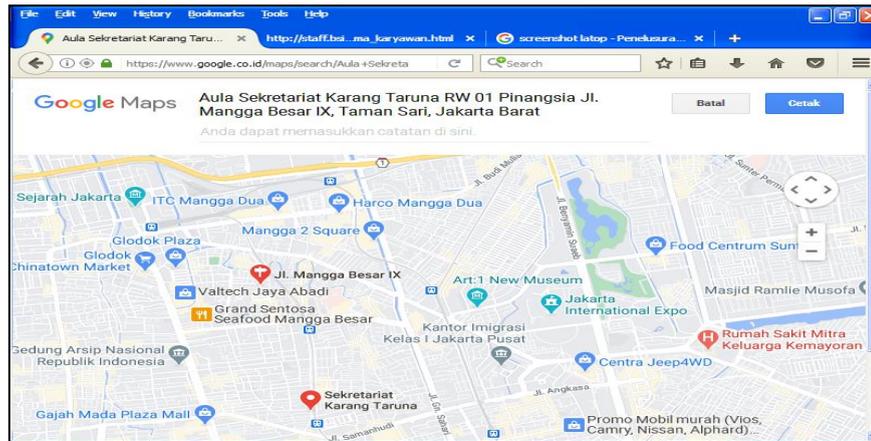
Tujuan kegiatan PM ini diantaranya: 1) Peserta dapat membuat Bukti transaksi hitam di atas putih untuk semua transaksi keuangan; 2) Peserta dapat membuat catatan dari Bukti tersebut dalam bentuk Laporan Kas; 3) Peserta dapat membuat Jurnal dan proses Siklus Akuntansi; 4) Peserta dapat menyusun Laporan Keuangan.

Secara garis umum dapat dikatakan bahwa diharapkan peserta pelatihan mampu membuat Laporan Keuangan, membuat bukti hitam di atas putih atas semua transaksi keuangan sebagai dasar untuk dapat dilakukan pencatatan keuangan yang merupakan tahap dasar dalam membuat Laporan Keuangan.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran Pengabdian Masyarakat ini ialah pemuda Karang Taruna RW.01 Pinangsia yang beralamat di Jl. Mangga Besar IX Taman Sari Jakarta Barat. Slamet Raharji merupakan Ketua Karang Taruna tersebut. Sasaran diutamakan pemuda yang memiliki keinginan untuk berwirausaha dan mengembangkan organisasi Karang Taruna untuk lebih mandiri.

Pengabdian Masyarakat ini akan diadakan pada hari Sabtu, 19 September 2020 pukul 08.00 – 12.00 beralamat di Aula Sekretariat Karang Taruna RW 01 Pinangsia Jl. Mangga Besar IX, Taman Sari, Jakarta Barat.



Sumber: Kegiatan Pengabdian Masyarakat (2020)

Gambar 1. Denah Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Sumber: Kegiatan Pengabdian Masyarakat (2020)

Gambar 2. Tempat Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sehubungan dengan pandemi (*corona*) dan sesuai dengan anjuran dari pemerintah maka kegiatan dilakukan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku. Kegiatan PM dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *zoom*. Permasalahan kurangnya kemampuan pemuda karang taruna RW.01 Kelurahan Pinangsia Jakarta Barat dalam membuat Laporan Keuangan diselesaikan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi. Selain itu diberikan contoh pencatatan dalam bentuk *Microsoft Excel* dan dipandu penggunaannya melalui *zoom*.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dibagi kedalam tiga tahapan yaitu: 1) Perencanaan Kegiatan. Dalam tahap ini kelompok pengabdian melakukan identifikasi untuk mengetahui kemampuan pemuda karang taruna mengenai pengetahuannya terhadap materi Laporan Keuangan yang akan diberikan. Dilakukan pula pencarian permasalahan yang dihadapi oleh pemuda karang taruna dalam membuat Laporan Keuangan. 2) Pelaksanaan Kegiatan. Tahap ini pengabdian memberikan pengetahuan umum tentang Laporan Keuangan dan membuat modul yang sederhana untuk dapat dipahami, dipraktikkan secara bersama-sama dalam bentuk video yang dapat diunduh dan ditonton berulang-ulang. 3) Evaluasi Kegiatan. Tahap terakhir dilakukan evaluasi atas hasil pencapaian peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan latihan membuat Laporan Keuangan dalam bentuk *file Microsoft Excel*. File dikumpulkan baik dalam bentuk *soft copy* maupun video.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah 90% pemuda karang taruna dapat memahami mengenai pengetahuan Laporan Keuangan dan dapat membuatnya. Pelaksanaan kegiatan ini dikemas menggunakan pendekatan *online workshop* dengan metode ceramah, diskusi dan latihan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan yaitu: 1) Peserta pelatihan diberikan materi tentang Laporan Keuangan; 2) Kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan Tanya jawab; 3) Peserta diberikan penjelasan membuat Laporan Keuangan. 4) Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hambatan dalam membuat Laporan Keuangan; 5) Hasil Laporan Keuangan yang telah dibuat kemudian dikumpulkan melalui *email* tutor untuk diberikan masukan dan perbaikan berkelanjutan.

C. PEMBAHASAN

Kegiatan PM ini dihadiri oleh 16 peserta karang taruna dari 20 yang terdaftar. Mereka terlihat bersemangat mengikuti kegiatan PM ini. Walaupun Dunia sedang dilanda pandemi *corona*, tidak menyurutkan semangat para pemuda Karang Taruna untuk belajar dan mengembangkan diri.

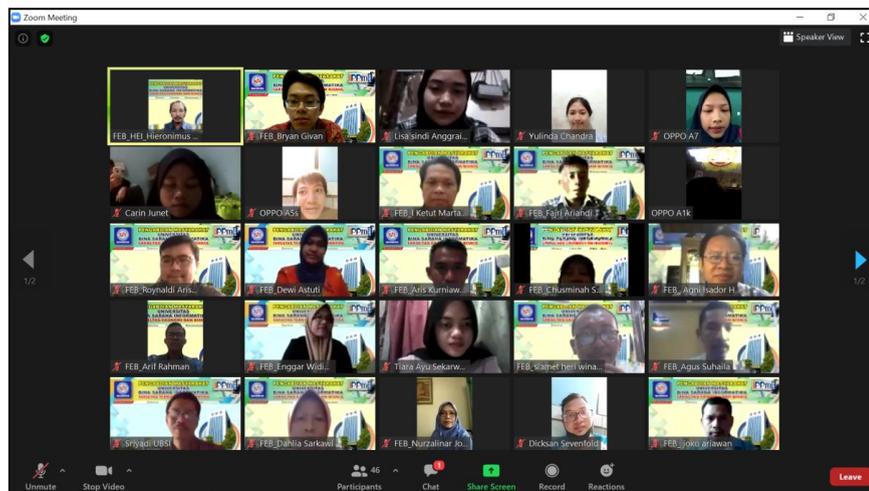
80% dari anggota karang taruna yang hadir memahami konsep Laporan Keuangan dan cara membuat Laporan Keuangan. Sebanyak empat Laporan Keuangan berhasil tersusun dengan rapi sesuai dengan yang diinginkan. Dari hasil tersebut peserta pelatihan dapat membuat Laporan Keuangan dengan baik sehingga dapat memonitor

perkembangan usahanya yang terekam dalam aktivitas keuangannya.

1. Faktor Pendukung Kegiatan

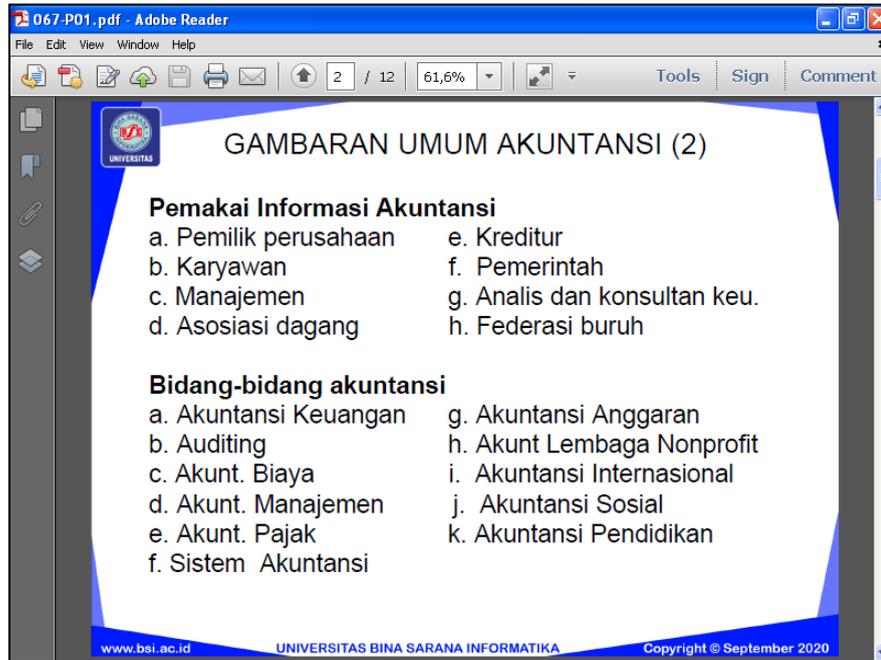
Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada warga Karang Taruna RW 01 Pinangasia Taman Sari berjalan dengan sangat baik dan lancar. Para peserta Pengabdian Masyarakat sangat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh tutor. Materi yang disampaikan mampu diserap dengan baik oleh para peserta Pengabdian Masyarakat. Dengan membahas materi Pembuatan Laporan Keuangan hingga tips dan trik cara menghadapi masalah yang kerap terjadi dalam pembuatan Laporan Keuangan membuat para peserta senang dan antusias.

Beberapa faktor yang mendukung kegiatan ini adalah jaringan internet terhubung dengan baik sehingga proses ceramah dan diskusi tidak mengalami kendala yang berarti. Faktor selanjutnya yaitu antusiasme dari peserta pelatihan untuk memahami materi tentang Laporan Keuangan, pentingnya membuat Laporan Keuangan hingga kemauan untuk berwirausaha peserta pelatihan. Antusiasme dibuktikan dengan pertanyaan yang muncul saat sesi tanya jawab dan pengerjaan tugas membuat Laporan Keuangan. Seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Kegiatan Pengabdian Masyarakat (2020)

Gambar 3. Peserta Pelatihan Sedang Menyimak Penyampaian Materi



Sumber: Kegiatan Pengabdian Masyarakat (2020)

Gambar 4. Penyampaian Modul Laporan Keuangan

2. Faktor Pengambat Kegiatan

Berlangsungnya kegiatan Pengabdian Masyarakat di masa pandemi *corona* merupakan salah satu faktor penghambat itu sendiri. Selanjutnya materi Pembuatan Laporan Keuangan juga adalah materi yang kurang familiar dan terkesan sulit. Para peserta sudah antipati terlebih dahulu terhadap materi yang akan diberikan. Beruntunglah atas kemajuan teknologi yang ada saat ini, video yang mudah diakses membuat para peserta dapat diberikan informasi awal terlebih dahulu dengan menontonnya dan dapat dilakukan secara berulang. Berikut salah satu contoh link yang kami berikan, <https://youtu.be/KSJa6bY2Bkg>.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pelaksanaan PM berjalan sesuai dengan rencana. Pelatihan yang diberikan sangatlah bermanfaat bagi mereka terutama dalam hal penguasaan membuat Laporan Keuangan. Karena materi ini adalah hal yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian mereka. Pelaksanaan pengabdian untuk pemuda karang taruna RW.01 Pinangsia Jakarta Barat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan pembuatan Laporan

Keuangan. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh 1) Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan pemuda karang taruna RW.01 Pinangsia Jakarta Barat untuk mengembangkan organisasi Karang Taruna menjadi lebih mandiri; 2) terjadi diskusi yang menarik karena materi yang diberikan merupakan salah satu cara untuk bertahan dalam situasi dan kondisi pandemi *corona* yaitu dengan membuat Laporan Keuangan, karena dapat diaplikasikan juga untuk pembuatan Laporan Keuangan Karang Taruna; 3) Sebagian besar (80%) peserta pelatihan mampu memahami dan membuat Laporan Keuangan dengan sistematis dan benar. Dari 4 group peserta, terdapat 4 Laporan Keuangan yang berhasil tersusun dengan baik.

2. Saran

Berdasarkan tanggapan dan pertanyaan peserta pelatihan, dalam membuat Laporan Keuangan disarankan agar peserta pelatihan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam membuat Laporan Keuangan terutama terhadap permasalahan yang timbul seperti tidak membuat bukti terhadap transaksi keuangan yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa menjalankannya dan tantangan lain karena jumlah uangnya belum terlalu besar sehingga menganggap remeh. Maka diperlukan pelaku usaha yang kreatif dan disiplin untuk melaksanakan peraturan yang sudah dibuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada para pemuda Karang Taruna RW.01 kelurahan Pinangsia kecamatan Tamansari Jakarta Barat dan Universitas Bina Sarana Informatika yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Givan, B., Indrawan, H. E., & Siagian, A. O. (2020). Pelatihan Membuat Business Plan Bagi Karang Taruna RW 01 Pinangsia Taman Sari Jakarta. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 1(2), 54–62. <http://jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JKuM/article/view/396/240>
- Hamid, E. (2005). *Ekonomi Indonesia dari Sentralisasi ke Desentralisasi*. UII Press Yogyakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan 2012*. IAI Jakarta.
- Indrawan, H. E., & Nainggolan, K. (2019). Biaya Bunga, Biaya Promosi, Dan Biaya Gaji Karyawan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Bunga Bersih Pada Bank Permata Jakarta. *Jurnal Administrasi Kantor*, 7(1), 21–30. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAKBI/article/view/1118/964>
- Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Laskar Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.